

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU

Jln. N. Daulay No.- Pandan Telp. (0631) 371436

PANDAN - 22611

Pandan, 25 November 2020

Nomor

503/ **198** /XI/2020

Sifat

Penting

Lampiran

1(satu) dokumen

Perihal

Penyampaian Karya Profil

Kabupaten

Potensi Daerah

Tapanuli Tengah

Kepada:

Yth.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia

Provinsi Sumatera Utara

Di

Medan

Menindaklanjuti Surat No. 22/173/Mdn-DPE-FKKK/Srt/B tentang Lomba Penulisan Profil Potensi Daerah Tingkat Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020 dengan tema mewujudkan tersedianya data dan informasi potensi daerah yang komprehensif dan aktual. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini terlampir kami sampaikan Karya Profil Potensi Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Demikian disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN TAPANULI TENGAH

PENANAMAN MODAL DAN PELAVAN PERIZINAN TERPADU SATU PARAMETER PARAM

PEMBINA UTAMA MUDA NIP. 19631031 199203 1 002

Tembusan:

- 1. Bupati Tapanuli Tengah di Pandan sebagai laporan.
- 2. Kepala Bappeda Kabupaten Tapanuli Tengah di Pandan.
- 3. Pertinggal...

Profil Potensi Pulau-Pulau Kecil

UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH





Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020

Profile Potensi Pulau-Pulau Kecil Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Kabupaten Tapanuli Tengah

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tapanuli Tengah

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah

Pengarah dan Pelindung

Drs. Erwin Marpaung (Kepala Dinas Penanaman Modal dan PPTSP Tapanuli Tengah)

M. Ridsam Batubara, S.Pi (Plt. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Tapanuli Tengah)

Penyunting

Unedo, SE (Kabid Perencanaan, Pengembangan Iklim Penanaman Modal)

Jinto Siburian, SP (Kabid Pengendalian, Pelaksanaan Penanaman Modal dan Sistem Informasi)

Rapson Okardo Purba, S.Pi (Kepala Seksi Penangkapan)

Pengumpulan data, foto, Penulisan, dan design

Rapson Okardo Purba, S.Pi



Daftar Isi

		Hal
Sekapur S	Sirih	i
Bab. I	PENDAHAULUAN	1
Bab. II	POTENSI PULAU-PULAU	19
Bab. III	PENUTUP	41
Bab. IV	DAFTAR PUSTAKA	42





Kagum akan ciptaan Tuhan, itulah yang patut kita syukuri bagi kekeyaan Alam di Kabupaten Tapanuli Tengah. Keindahan alam baik Gunung, Pantai dan Lautnya memberi warna tersendiri. Khusus untuk alam laut dan pantainya, Tapanuli Tengah tidak kalah dengan daerah lain sebagai daerah yang memiliki potensi yang sama, namun perlu pengelolaan yang serius dan memiliki konsep yang bagus.

Profil Potensi Pulau-Pulau Kecil untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat sebagai bahan informasi atau data tentang potensi sumberdaya alam di Kabupaten Tapanuli Tengah. Banyak potensi yang ada namun tidak terdata sebagai potensi yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Terimakasih kepada seluruh masyarakat pesisir yang telah memberikan informasi penting demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, harapan kita kedepan dengan terbitnya tulisan ini sebagai bahan referensi untuk ber investasi di Kabupaten Tapanuli Tengah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Selamat membaca dan HORAS TAPTENG!

Pandan, November 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tapanuli Tengah

Drs. Erwin Marpaung PEMBINAN UTAMA MUDA NIP. 19631031 199203 1 002

I. PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Daerah Tapanuli Tengah

Gambaran umum kondisi daerah Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan gambaran tentang kondisi Kabupaten Tapanuli Tengah secara umum. Gambaran umum merupakan acuan awal penyusunan rencana pembangunan melalui pemetaan secara obyektif kondisi daerah dari aspek geografis dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah. Analisis gambaran umum kondisi daerah memberikan pemahaman awal sejauh mana keberhasilan pembangunan daerah yang dilakukan selama ini dan mengindetifikasi faktor-faktor atau berbagai aspek yang perlu ditingkatkan.

Aspek Geografi dan Demografi

Pembangunan daerah bertumpu pada kondisi kewilayahan daerah, aspek geografi dan demografi merupakan salah satu aspek kondisi kewilayahan yang mutlak diperhatikan sebagai ruang dan subyek pembangunan. Dari uraian ini diharapkan dapat terpetakan potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan Kabupaten Tapanuli Tengah lima tahun kedepan.

A. Kondisi Geografi Wilayah

Letak geografis Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian 0-1.266 m diatas permukaan laut dan terletak pada 1º11'00"-2º22'00" Lintang Utara (LU) dan 98º07'-98º12' Bujur Timur (BT), dengan batasbatas wilayah pada sebelah utara berbatas dengan Provinsi Aceh, sebelah selatan berbatas dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan dan Pakpak Bharat di sebelah barat berbatasan dengan Sibolga dan Samudera Indonesia.

Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tapanuli Tengah



Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai luas daratan sebesar 2.194,98 Km² 3,06 persen luas Provinsi Sumatera Utara dan luas laut Kabupaten Tapanuli Tengah ± 4.000 Km², sebagian besar berada di Pulau Sumatera dan sebagian kecil merupakan pulau-pulau yang tersebar di Samudera Hindia. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ± 6.194,98 Km². Secara administratif Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki 20 Kecamatan, yang terdiri dari 159 Desa dan 56 Kelurahan. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Kolang yakni 400,65 Km² (18,25 persen), sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Barus yaitu 21,81 Km² (0,99 persen). Secara rinci mengenai luas wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen (%)
1.	Pinangsori	5	5	78,32	3,57
2.	Badiri	7	2	129,49	5,90
3.	Sibabangun	6	1	284,64	12,97
4.	Lumut	5	1	105,98	4,83
5.	Sukabangun	6	-	49,37	2,25
6.	Pandan	2	20	36,31	1,65
7.	Sarudik	1	4	25,92	1,18
8.	Tukka	4	5	148,92	6,78
9.	Tapian Nauli	9	1	83,01	3,78
10.	Sitahuis	5	1	50,52	2,30
11.	Kolang	12	2	400,65	18,25
12.	Sorkam	17	4	116,25	5,30
13.	Sorkam Barat	10	2	44,58	2,03
14.	Pasaribu Tobing	9	-	103,36	4,71
15.	Barus	11	2	21,81	0,99
16.	Sosor Gadong	8	1	143,14	6,52
17.	Andam Dewi	13	1	122,42	5,58
18.	Barus Utara	6	-	63,02	2,87
19.	Manduamas	17	3	99,55	4,54
20.	Sirandorung	7	1	87,72	4,00
	Jumlah	159	56	2.194,98	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah 2018.

B. Kondisi Topografi

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu wilayah yang berada di pesisir Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0–1.266 m diatas permukaan laut (dpl). Kota Pandan adalah Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah yang berada pada ketinggian antara 0-1.000 m diatas permukaan laut. Umumnya setiap kecamatan yang ada di Tapanuli Tengah memiliki ketinggian yang bervariasi yaitu antara 0-1.000 m diatas permukaan laut, karena umumnya kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah berada di sepanjang pesisir Pantai Barat Sumatera Utara

dengan ketinggian antara 0-8 m diatas permukaan laut dan kearah tengah merupakan kawasan perbukitan yang memiliki ketinggian di atas 100 m dari permukaan laut. Hanya beberapa kecamatan yang tidak berada di pesisir pantai dan terletak diketinggian antara 100-1.266 diatas permukaan laut, seperti Kecamatan Barus Utara, Kecamatan Pasaribu Tobing, Kecamatan Sitahuis, Kecamatan Tukka, Kecamatan Suka Bangun, Kecamatan Lumut dan Kecamatan Sirandorung.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki hamparan gunung, pantai, laut dan sungai (GUPALA) dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan garis pantai ± 200 km dan dilalui jalur pegunungan Bukit Barisan. Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai ketinggian tempat yang bervariasi antara wilayah yang paling rendah, yang sejajar dengan permukaan laut hingga wilayah tertinggi di daerah pegunungan. Sebesar 50,46 persen wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian diatas 100 m diatas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terbagi dalam beberapa tipologi kelerengan yang bervariasi terdiri dari kelerengan Datar (0–8 %), Berombak (8–15 %), Bergelombang (15–25 %), Curam (25 – 40 %) dan Terjal (> 40 %).

C. Kondisi Geologi

Dari aspek geologisnya, kondisi tanah di Kabupaten Tapanuli Tengah hanya terdiri dari struktur tanah alluvium, dan regosol. Untuk alluvium berada di daerah dataran rendah sedangkan tanah regosol merah berada di kaki bukit. Jenis struktur tanah lainnya yang ditemui adalah batuan cadas. Jenis Bahan Tambang yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu jenis bahan galian bukan logam dan batuan (Galian C') yang tersebar hampir diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, bahan tambang granite terdapat di Kecamatan Kolang, Tapian Nauli, Sitahuis, dan Tukka; bahan tambang andesite di Kecamatan Sorkam, Badiri, Sibabangun, Lumut, Pinangsori. Sementara logam dasar (emas, perak dan tembaga) di Kecamatan Sitahuis, Manduamas, Andam Dewi, Sirandorung, Barus Utara, Sosorgadong, Kolang, Badiri, Pinangsori, Lumut, Sibabangun.

D. Hidrologi

Sumber air yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Tengah berasal dari mata air dan sungai hal ini dapat menjadi pengembangan jaringan sumber daya air dan sarana prasarana sumber daya air selain air minum dapat juga mendukung ketahanan pangan, ketersediaan air baku, pengendalian banjir dan pengamanan pantai. Secara umum, sungai-sungai di Kabupaten Tapanuli Tengah beraliran panjang. Pola Daerah Aliran Sungai (DAS) sangat dipengaruhi oleh keadaan morfologis, topografi dan bentuk wilayah disamping bentuk atau corak DAS itu sendiri. Di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki 6 (enam) Daerah Aliran Sungai (DAS) utama meliputi DAS Tapus, DAS Lae Chinong, DAS Sirahar, DAS Aek Sibundong, DAS Aek Kolang, dan DAS Batangtoru. Daerah hulu sungai berasal dari Pegunungan Bukit Barisan dan bermuara ke Pantai Barat Sumatera Utara. Selain itu terdapat sungai-sungai lainnya yang secara keseluruhan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air minum, irigasi, transportasi, pembangkit listrik tenaga air, dan untuk kepentingan lainnya.

E. Keadaan Iklim dan Curah Hujan

Sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan lautan, sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong daerah beriklim tropis. Dalam periode Bulan Januari sampai Desember, suhu udara maksimum bisa mencapai 32,20 °C dan suhu minimum mencapai 22,10 °C. Rata-rata suhu udara di Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 26,40°C. Adapun rata-rata curah hujan 12,1 mm. Kecepatan angin rata-rata 6,36 knot, rata-rata penyinaran matahari 46,50% dan rata-rata penguapan 4,95 mm.

Tabel 1.2 Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan

Tahun	Jumlah Hujan (hari)	Curah Hujan (mm)
2011	216	3,3
2012	397	13,6
2013	223	10,7
2014	298	38,5
2015	247	12,1
2016	267	15,67
2017	251	15,61

Sumber: Stasiun Meteorologi Kelas III Pinangsori-Sibolga.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki hari hujan yang paling tinggi di Indonesia dengan jumlah hari hujan 247 hari pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Tapanuli Tengah). Sementara Kota Bogor yang dijuluki "Kota Hujan" memiliki jumlah hari hujan 176 hari pada tahun 2015.

Sebagaimana daerah lainnya di Indonesia, Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada Bulan Juni sampai September dan musim penghujan biasanya terjadi pada Bulan November sampai Bulan Maret, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

Tabel 1.3 Jumlah Rata-rata Suhu Udara, Kecepatan Angin dan Curah Hujan

Tahun	Rata-Rata Suhu Udara Minimum	Rata-Rata Suhu Udara Maksimum	Rata-Rata Kecepatan Angin	Rata-Rata Curah Hujan
2011	21.04	31.50	6.10	3.30
2012	22.03	31.65	11.25	13.60
2013	21.38	31.94	5.67	10.70

2014	21.20	33.80	6.91	38.50
2015	22.10	32.20	6.36	12.10
2016	22,10	32,16	7,16	15,67
2017	21,48	31,65	9,0	15,61

F. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri atas permukiman, sawah, pertanian lahan kering, perkebunan, semak/alang-alang, kolam/tambak, rawa-rawa, peternakan, hutan sekunder, hutan mangrove, badan air dan ruang terbuka.

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah merupakan salah satu daerah yang memiliki terumbu karang, mangrove, dan lamun. Terumbu karang terdiri atas keanekaragaman kehidupan hayati laut termasuk karang keras dan lunak, jenis moluska, krustasea, dan jenis mikro biota lainnya seperti berbagai jenis plankton, yang merupakan rumah bagi banyak organisme. Luas terumbu karang sebesar \pm 25,36 Km² dengan rata-rata tutupan karang hidup sebesar \pm 26,98%, luas karang hidup sebesar \pm 6,84 Km², jumlah jenis karang batu \pm 140 jenis sehingga jika ditinjau dari persetase tutupan karang hidupnya secara umum dikategorikan cukup.

Hutan mangrove adalah suatu kelompok dari berbagai vegetasi palma, semak, tanaman merambat dan pakis bersama-sama tinggal di lahan tergenang air pasang surut dan sekitar muara sungai. Vegetasi mangrove merupakan unsur penting bagi organisme lain yang hidup di hutan bakau. Luasan hutan mangrove yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah 6.931 Ha, namun luasannya di kawasan perairan daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar ± 1.011 Ha dengan kondisi tutupan kanopi berkisar 75%, dikategorikan dalam kondisi baik.

Padang lamun berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi habitat mikro, ikan kecil, larva udang dari predator yang lebih besar, dan mendaur ulang

nutrisi, memproduksi dan mengekspor detritus serta menstabilkan sedimen. Adapun luas lamun yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah ± 95 Ha dengan dominan adalah jenis en halus.

Rencana pola ruang wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi kawasan lindung 58.647 Ha; kawasan perlindungan setempat seperti sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar waduk atau danau dan ruang terbuka hijau; kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya; kawasan rawan bencana alam.

Kawasan budidaya yang meliputi kawasan peruntukan hutan produksi; kawasan Pertanian, Kawasan Peruntukan Perikanan dan Kelautan, Rencana Kawasan Peruntukan Pertambangan, Rencana Kawasan Peruntukan Pertambangan, Rencana Kawasan Peruntukan Pertambangan, Kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan lainnya serta Kawasan peruntukan lainnya.

Kondisi Demografi

Masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari berbagai etnis antara lain etnis Batak, Melayu, Minangkabau, Jawa, Bugis, Aceh dan pembauran dari suku-suku bangsa lain sebagai pendatang. Kehidupan etnis yang ada berjalan cukup baik dan harmonis serta memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi. Hal ini didukung kegiatan sosial dan adat istiadat di kalangan masyarakat serta didorong rasa kebersamaan sesuai dengan motto Kabupaten Tapanuli Tengah "Sahata Saoloan" atau "seia sekata". Jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2015 sebesar 350.017 jiwa penduduk dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 356.918, dengan kepadatan penduduk sebesar 162,61 jiwa per km2. Kecamatan yang terpadat penduduknya adalah Kecamatan Pandan dengan kepadatan penduduk sebesar 1.463 jiwa per km².

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2011-2017

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH RUMAH TANGGA (JIWA)	KEPADATAN (JIWA/KM)
2011	314.142	67.832	146
2012	318.908	69.357	150
2013	324.006	71.134	153
2014	342.902	73.626	156
2015	350.017	75.119	159
2016	356.918	76.601	163
2017	363.705	78.056	166
Laju Pertumbuhan	2,19%		

Sumber : BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017.

No	Kecamatan	Luas/Km	Jumlah	Jumlah	Kepadatan
		2	Penduduk	Rumah	(Jiwa/Km ²)
			(Jiwa)	Tangga	
1.	Pinangsori	78,32	24.107	5.174	308
2.	Badiri	129,64	25.779	5.533	199
3.	Sibabangun	284,64	28.239	3.893	64
4.	Lumut	105,98	20.668	2.290	101
5.	Sukabangun	49,37	3.992	857	81
6.	Pandan	34,31	53.371	11.454	1556
7.	Tukka	150,93	15.888	3.410	105
8.	Sarudik	25,92	25.754	5.527	994
9.	Tapian Nauli	83,01	24.040	5.159	290
10.	Sitahuis	50,52	5.835	1.252	115
11.	Kolang	436,29	19.138	4.107	44
12.	Sorkam	80,61	18.953	4.068	235
13.	Sorkam Barat	44,58	17.431	3.741	391
14.	Pasaribu	103,36	7.828	1.680	76
15.	Barus	21,81	18578	3.987	852
16.	Sosorgadong	143,14	15.336	3.291	107
17.	Andam Dewi	122,42	16.571	3.556	135
18.	Barus Utara	63,02	4.856	1.042	77
19.	Manduamas	99,55	22.530	4.835	226
20.	Sirondorung	87,72	14.911	3.200	170
	Jumlah	2,194,98	363.705	78.056	166

Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018

Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan komposisi penduduk menurut jenis kelamin tahun 2018, penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah laki-laki sebesar 182.607 jiwa atau 50,20 persen dan jumlah perempuan sebesar 181.098 atau 49,80 persen dari jumlah penduduk sehingga rasio jenis kelamin (*sex ratio*) Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2018 sebesar 100,83 persen.

Kecamatan Sarudik merupakan kecamatan yang memiliki rasio jenis kelamin terbesar yaitu 104,54 % dan Kecamatan Pandan terbesar kedua sebesar 103,94 %. Sementara Kecamatan dengan rasio jenis kelamin yang terkecil

terdapat di Kecamatan Badiri dengan nilai 94,91 % dan Kecamatan Kolang sebesar 96,17 %.

Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018

			Sex		
No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ratio
1.	Pinangsori	12.029	12.078	24.107	99,59
2.	Badiri	12.553	13.226	25.779	100,14
3.	Sibabangun	9.076	9.063	18.139	100,14
4.	Lumut	5.246	5.422	10.668	96,75
5.	Sukabangun	1.963	2.029	3.992	96.75
6.	Pandan	27.201	26.170	53.371	103.94
7.	Tukka	7.991	7.897	15.888	101,19
8.	Sarudik	13.163	12.591	25.754	104,54
9.	Tapian Nauli	12.240	11.800	24.040	103,73
10.	Sitahuis	2.969	2.866	5.835	103,59
11.	Kolang	9.382	9.756	19.138	96,17
12.	Sorkam	9.450	9.503	18.953	99.44
13.	Sorkam Barat	8.711	8.720	17.431	99,90
14.	Pasaribu Tobing	3.886	3.942	7.828	98,58
15.	Barus	9.286	9.292	18.578	99,94
16.	Sosorgadong	7.630	7.706	15.336	101,77
17.	Andam Dewi	8.358	8.213	16.571	100,,91
18.	Barus Utara	2.439	2.417	4.856	103,76
19.	Manduamas	11.473	11.057	22.530	103,76
20.	Sirondorung	7.561	7.350	14.911	102,87
	Jumlah	182.607	181.098	363.705	100,83

Sumber: BPS Tapanuli Tengah 2018

- Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Secara umum lapangan usaha yang paling besar menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian sebesar 86.581 jiwa, diikuti sektor Jasa Kemasyarakatan Sosial dan Perorangan sebesar 62.166 jiwa, dan Sektor Industri sebesar 9.526 jiwa.

Tabel 1.7
Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018 (Jiwa)

No	Lapangan Usaha/Sektor	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pertanian	38.729	30.125	68.854
2.	Industri	13.831	3.709	17.540
3.	Jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan	29.454	29.586	59.040
Tota	al	82.014	63.420	145.434

Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Kondisi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah secara umum dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu pertumbuhan ekonomi yang memperlihatkan besaran pertambahan output, struktur ekonomi yang menjelaskan tentang peranan sektor tertentu dalam perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah, tingkat kemakmuran yang menggambarkan nilai PDRB perkapita masyarakat, kemiskinan yang memberikan gambaran jumlah dan persentase masyarakat miskin di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan indeks Gini yang memberikan penjelasan sejauh mana pemerataan pendapatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Menurut Todaro, 2004 bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk, karena dengan kesempatan kerja, masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki.

1.2. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pembangunan yang dilaksanakan di daerah merupakan ujung tombak dari pembangunan nasional. Oleh sebab itu perhatian terhadap perencanaan dan pembangunan di daerah tidak dapat diabaikan. Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan sebuah daerah dalam melaksanakan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi dari tahun ke tahun yang mencerminkan keberhasilan daerah dalam pelaksanaan pembangunannya.

Untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha wilayah/daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam periode tertentu (satu tahun).

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2010-2016

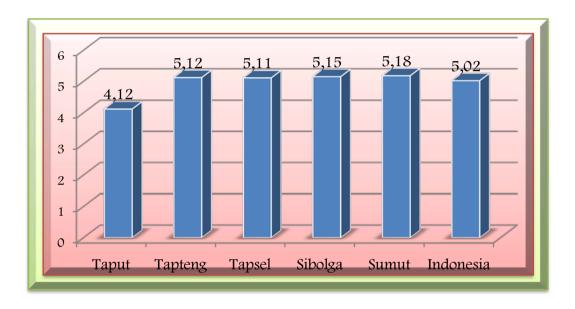


Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah periode 2010-2016 menunjukkan trend yang relatif stabil walaupun pada tahun-tahun tertentu terlihat menaik dan menurun. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 4,79% dan terus meningkat sampai dengan

tahun 2013 menjadi 5,18% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 5,04%. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 5,12% dengan rata-rata pertumbuhan periode 2010-2016 sebesar 5,06%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada kondisi yang tertinggi yaitu Pada tahun 2013 sebesar 5,18%.

Grafik 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah Daerah Tetangga Provinsi Sumatera Utara dan Indonesia Tahun 2016.



Sumber: BPS Tapanuli Tengah

Dari grafik 2.2 terlihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2016 berada di atas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 4,12%, Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 5,11% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02%. Tetapi masih berada dibawah pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga dan Provinsi Sumatera Utara.

Realisasi Pendapatan Daerah

Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan di Kabupaten Tapanuli Tengah sejak 2015-2017 diuraikan sebagai berikut :

Jenis Penerimaan	2015	2016	2017
Penerimaan Asli	96.674.790.224	120.903.716.780	72.710.308.590,53
Daerah			
Pajak Daerah	11.127.005.208	11.828.258.734	15.818.120.678,17
Retrubusi Daerah	3.070.620.189	2.332.452.605	1.659.515.000,00
Bagian Laba BUMD	8.720.620.709	11.703.795.486	10.670.343.363,00
Bagian Perusahaan	0	0	0
Milik Swasta			
Penerimaan Lain-lain	42.130.558.479	45.941.232.985	44.562.329.549,36
Bagi Hasil Pajak	3.243.786.485	7.514.549.428	16.028.465.907,00
Bagian lain-lain	28.382.199.154	41.583.427.542	48.361.263.371,00
Penerimaan yang sah			

Sumber: BPS Tapanuli Tengah

Realisai Investasi (PMA dan PMDN)

Berdasarkan Undang undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal ada 2 status permodalan yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Realsiasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Tapanuli Tengah dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat diuraikan sebagai berikut:

NO	STATUS PERMODALAN	TAHUN			
		2017	2018	2019	
1	PMA (US\$)	4.525.300	68.700	6.700	
2	PMDN (IDR)	0	57.976.600,-	90.251.600,-	

Jika dilihat realisasi investasi di atas bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami penurunan namun mengalami kenaikan di Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Pertumbuhan ekonomi Tapanuli Tengah menunjukkan peningkatan selama tiga tahun terakhir meski tidak signifikan. Pada tahun 2017, laju pertumbuhan ekonomi Tapanuli Tengah 5,24 persen atau meningkat 0,12 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini berada 0,12 persen diatas

laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara (5,12%). Jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara, pola pertumbuhan ekonomi sedikit berbeda dimana tahun 2014 (5,23%), tahun 2015 (5,10%), tahun 2016 (5,18%) dan tahun 2017 (5,12%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2017 berada diatas pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dan pertumbuhan ekonomi Nasional.

Nilai PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Tapanuli Tengah mengalamipeningkatan setiap tahun baik dilihat menurut harga berlaku (ADHB) maupunmenurut harga konstan (ADHK) 2010.PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah ADHBpada tahun 2013 sebesar Rp. 5.914.046.200.000.-dan meningkatRp. 8.555.475.700.000,-di tahun 2017. Sementara PDRB Perkapita ADHB tahun2013 mencapai 17,6 juta rupiah per tahun dan meningkat menjadi 23,5 jutarupiah pada tahun 2017.Indikator kesejahteraan masyarakat Tapanuli Tengahyang penting dalam proses pembangunan daerah adalah tingkat kemakmuranekonomi. Tingkat kemakmuran ini dapat diukur menggunakan PDRBADHB yang dibagi dengan jumlah penduduk yang disebut dengan PDRBPerkapita.Grafik 1.2PDRB Perkapita ADHB dan ADHK Tahun 2013-2017 (Ribu Rupiah).

Pada tahun 2013 nilai PDRB ADHB sebesarRp. 5.914.046.200.000,-. Selanjutnya Tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 8.555.475.700.000,-.Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang menyumbang nilai PDRB terbesar dengan nilai pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.892.345.100.000,dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.960.772.300.000,-juta rupiah. Sedangkan sektor yang terkecil yaitu Sektor Jasa Lainnya dengan nilai PDRB pada tahun 5.260.500.000,-2013 sebesa rRp. dan pada tahun 2017 sebesar Rp.7.677.500.000,-

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan (IPM) menjelaskan bagaimana Penduduk mengakases hasil pembangunan dalam memperoleh penghasilan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018 angka IPM Kabupaten Tapanuli Tengah sejak tahun 2015 sebesar 67,06, 2016 sebesar 67,27 dan 2017 sebesar 67,96. Mengalami peningkatan namun jika dibandingkan dengan IPM dengan daerah lain di Sumatera Utara masih kondisi menengah dimana tertinggi adalah Kota Medan 79,98 pada tahun 2017 dan terendah adalah Kabupaten Nias Barat sebesar 59,56 pada tahun 2017.

Inflasi Daerah

Inflasi Daerah Tapanuli Tengah menagacu pada Inflasi Kota Sibolga, pada Oktober 2020, Sibolga inflasi 1,04 persen atau terjadi peningkatan indeks Harga Konsumen (IHK) 103,35 dan pada September 2020 menjadi 104,43 pada oktober 2020. Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,83 persen.

Angka Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin dan garis kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Tengah dapat di uraikan sebagai berikut :

Ur	aian	2013	2104	2015	2016	2017
Jumlah Mialrin	Penduduk	52,00	49,86	52,20	51,77	53,05
Miskin						
Persentas	e Penduduk	15,41	14,47	15,00	14,58	14,59
Miskin						
Garis	Kemiskinan	288.774	298.573	307.710	353.753	367.687
(rupiah/k	apita/bulan)					

II. POTENSI PULAU-PULAU

Jumlah pulau-pulau di Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 32 (tiga puluh dua) pulau yang hanya sebagian kecil dihuni oleh penduduk. Sebaran ke-32 pulau tersebut tersebar di 6 (enam) Kecamatan yaitu di Kecamatan Barus terdapat 2 pulau, Kecamatan Sorkam 1 pulau, Kecamatan Badiri 3 pulau, Kecamatan Tapian Nauli 20 pulau, Kecamatan Manduamas 4 pulau, Kecamatan Sosorgadong 1 pulau, dan Kecamatan Pandan 1 pulau. Adapun seluruh pulau-pulau tersebut telah memiliki nama sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Nama Pulau-pulau di Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Kecamatan	Nama Pulau	Titik Koordinat	Keterangan
1.	Barus	Karang	01°58′23″ LU 98°21′09″ BT	_
2.	Barus	Dundun	01°50′45″ LU 98°01′37″ BT	_
3.	Sorkam	Sorkam	01°51′07″ LU 98°32′47″ BT	_
4.	Badiri	Bakar	01°34'38" LU 98°43'04" BT	_
5.	Badiri	Ungge	01°34'29" LU 98°45'33" BT	_
6.	Badiri	Lipat Kain	01°34′08″ LU 98°43′07″ BT	_
7.	Tapian Nauli	Karang Jambe	01°34'26" LU 98°31'46" BT	_
8.	Tapian Nauli	Putri	01°38′42″ LU 98°35′51″ BT	Berpenduduk
9.	Tapian Nauli	Pune	01°39′42″ LU 98°35′02″ BT	_
10.	Tapian Nauli	Janggi	01°38′31″ LU 98°36′09″ BT	_
11.	Tapian Nauli	Tarida	01°34′44″ LU 98°36′04″ BT	_
12.	Tapian Nauli	Talam	01°37′08″ LU 98°35′16″ BT	_
13.	Tapian Nauli	Batumandi	01°33′52″ LU 98°34′24″ BT	_
14.	Tapian Nauli	Sitaban Barat	01°35′52″ LU 98°34′34″ BT	Berpenduduk
15.	Tapian Nauli	Batulayar	01°34′53″ LU 98°34′25″ BT	_
16.	Tapian Nauli	Kalimantung Nagodang	01°34′26″ LU 98°31′46″ BT	-
17.	Tapian Nauli	Kalimantung Namenek	01°34′26″ LU 98°31′46″ BT	-
18.	Tapian Nauli	Tarida Menek	01°34′37″ LU 98°36′06″ BT	_
19.	Tapian Nauli	Batuhitam	01°40′53″ LU 98°32′19″ BT	_
20.	Tapian Nauli	Silabulabu	01°34'24" LU 98°35'08" BT	_

		Godang		
21.	Tapian Nauli	Bangke	01°43′80″ LU 98°45′12″ BT	_
22.	Tapian Nauli	Silabulabu Namenek	01°34′50″ LU 98°36′31″ BT	_
23.	Tapian Nauli	Mursala	01°38′15″ LU 98°31′33″ BT	Berpenduduk
24.	Tapian Nauli	Porlak	01°46′12″ LU 98°44′30″ BT	_
25.	Tapian Nauli	Jambe	01°39′15″ LU 98°30′47″ BT	_
26.	Tapian Nauli	Pulau Panjang	01°45′24″ LU 98°44′58″ BT	_
27.	Manduamas	Lipan	02°07′12″ LU 98°43′04″ BT	_
28.	Manduamas	Mangkir Ketek	02°08'26" LU 98°08'37 BT	_
29.	Manduamas	Mangkir Gadang	02°08'49" LU 98°07'29" BT	-
30.	Manduamas	Panjang	02°05'43" LU 98°10'40" BT	_
31.	Sosor Godang	Pane	01°56′15″ LU 98°29′54″ BT	_
32.	Pandan	Situngkus	01°35′14″ LU 98°41′50″ BT	_

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah

Keberadaan Potensi-potensi sumberdaya alam di wilayah pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah masih belum memberikan dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pesisir cenderung melakukan usaha penangkapan ikan dari laut. Pengelolaan potensi yang ada belum dikelola secara profesional. Keterbatasan ini merupakan rendahnya informasi yang diberikan oleh pemangku kepentingan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Maka dengan adanya bentuk inventarisasi potensi di wilayah pesisir diharapkan pengelolaannya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut hasil inventarisasi potensi yang digambarkan sesuai potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada masing-masing kecamatan.

1. Kecamatan Pandan

Kecamatan Pandan memiliki luas wilayah 36,31 Km² dengan jumlah penduduk 53.371 jiwa yang dirincikan 27.201 jiwa laki-laki dan perempuan 26.170 jiwa, dan yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan berjumlah 1.127 jiwa. Merupakan ibukota kabupaten, Kota Pandan sangat lengkap dengan fasilitas termasuk Perkantoran, Jasa Komunikasi, Perhotelan dan Rumah Sakit.Pulau yang terdapat di Kecamatan Pandan adalah Pulau Sitingkus.

Pulau ini tidak berpenduduk, namun di sekitar pulau tumbuh terumbu karang yang sangat indah yang dapat dijadikan sebagai daerah penyelaman (diving area) dan juga sebagai daerah pemancingan (fishing area).



2. Kecamatan Badiri

Kecamatan Badiri berada di sebelah Selatan Kota Pandan, memiliki luas wilayah 129,49 Km² dengan jumlah penduduk berkisar 25.779 jiwa dengan rincian 12.553 jiwa laki-laki dan 13.226 jiwa perempuan. Daerah yang berbatasan langsung dengan laut adalah Desa Jago-Jago, Sitardas, dan Aek Horsik.

Potensi Perairan laut di Kecamatan Badiri terdiri dari Pantai, Terumbu Karang, Hutan Bakau (Mangrove), Padang lamun. Untuk potensi pantai yang sangat indah berada di Desa Jago-Jago dimana sedang digalakkan Pemerintah Desa Jago-Jago untuk membenahi Pantainya agar menjadi pusat wisata pantai

di Kecamatan Badiri. Dengan adanya pantai yang indah akan menarik wisatawan lokal untuk mengunjungi Desa Jago-Jago.

Selain Desa jago-Jago juga terdapat pantai monyet di Desa Sitardas yang memiliki pasir yang sangat putih. Keindahan pantai monyet juga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan local.



Untuk Potensi Terumbu Karang, berada di tepi laut desa Jago-Jago dan Desa Sitardas. Ekosistem terumbu karang di wilayah ini menjadi salah satu area peyelaman (Diving Area). Untuk menjaga terumbu karang desa, masyarakat sudah mengetahui dan memahami akan arti pentingnya terumbu karang, ini dapat dilihat dengan terbentuknya Peraturan Desa tentang Pengelolaan Terumbu Karang. Peraturan Desa dibuat oleh masyarakat untuk menyelamatkan terumbu karang melalui dibuatnya suatu kawasan yaitu Daerah Perlindungan Laut Desa.

Hutan Bakau merupakan ekosistem yang berada ditepi pantai yang berfungsi sebagai penahan abrasi pantai, juga sebagai tempat pertumbuhan ikan, udang, kepiting menjadikan hutan bakau ini sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat nelayan. Sedemikian pentingnya tidak sedikit juga masyarakat melakukan penebangan yang berlebihan untuk kebutuhan pembangunan.

Melihat perairan laut yang sangat potensial desa Sitardas sangat cocok dilakukan usaha budidaya Ikan Kerapu dengan metode jaring apung dan budidaya rumput laut.



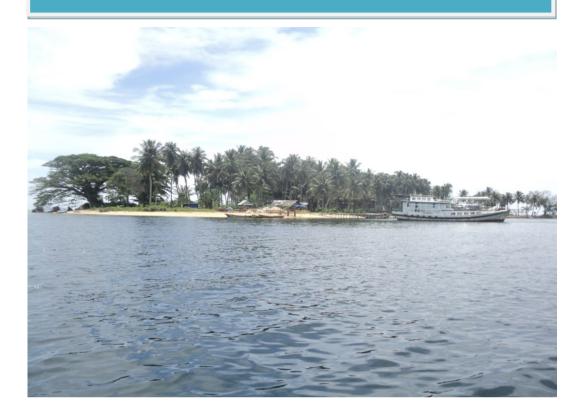
Total Luas Lokasi Budidaya rumput laut di Kecamatan Badiri adalah 762 Ha

Potensi Pulau

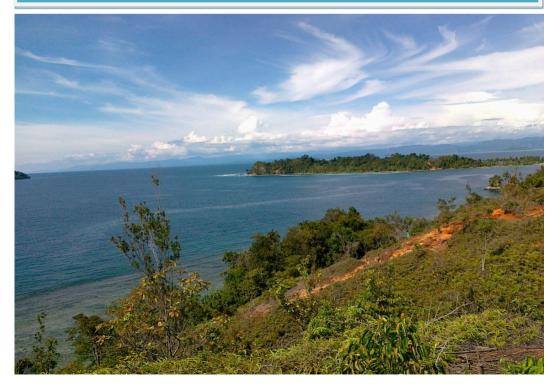
Sebagi wilayah pesisir memiliki potensi laut yang sangat indah didukung dengan potensi pulau yang sangat indah juga. Pulau Ungge, Pulau Bakar dan Pulau Lipat Kain menghiasi peraiaran laut Kecamatan Badiri. Potensi pulau ditumbuhi oleh terumbu karang yang sangat indah menjadikan daerah ini sebagai daerah tangkap oleh nelayan dari desa Jago-Jago dan Desa Sitardas, bahkan dari desa tetangga seperti Hajoran, Pandan, dan desa lainnya.

Pulau Ungge dan Pulau Bakar ditetapkan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai Sport Fishing Area atau daerah tempat memancing ikan oleh wisatawan lokal bahkan mancanegara,

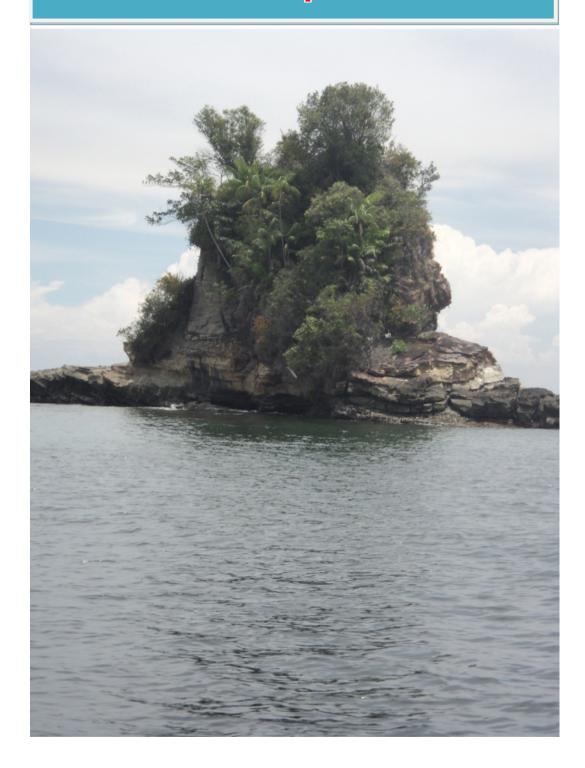
Pulau Ungge



Pulau Bakar



Pulau Lipat Kain



3. Kecamatan Tapian Nauli

Secara umum luas Kecamatan Tapian Nauli adalah 83,01 Km² dengan jumlah penduduk 24.040 Jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 12.240 jiwa sedangkan perempuan 11.800 jiwa.

Adapun wilayah yang berada di tepi pantai adalah Desa Tapian Nauli I, Desa Tapian Nauli II, Desa Mela I, Desa Mela II. Masing-masing desa memiliki karkateristik yang berbeda. Desa Tapian Nauli I mencakup wilayah peraairan lautnya sangat luas dan memiliki pulau-pulau. Merupakan Kecamatan yang memiliki potensi laut yang sangat luas Tapian Nauli I menyimpan beragam potensi yang dapat dikembangkan. Perairan Laut Desa Tapian Nauli I merupakan areal penangkapan ikan dari berbagai penjuru nelayan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah misalnya nelayan Kolang, nelayan Sorkam Barat, nelayan Barus melakukan penangkapan ikan di sekitar Pulau Mursala. Sebagai perairan laut yang subur dan produktif juga memiliki potensi untuk kegiatan budidaya ikan dengan metode Keramba Jaring Apung dan budidaya rumput laut dengan metode longline.

Desa Tapian Nauli I memiliki potensi teluk yang sangat aman, menjadikan daerah ini sebagai tempat melangsungkan usaha budidaya ikan metode jaring apung (KJA) yang dikelola oleh peroranagan.

Ikan yang dibudidayakan adalah ikan kerapu, kakap, dan kue/Gabu. Benih ikan yang dibesarkan diperoleh dari alam sebagai tangkapan nelayan. Dibesarkan dan dipasarkan di Sibolga dan sekitranya,

Peluang ini sangat bagus mengingat pemerintah kabupaten dan juga provinsi menggenjot usaha dengan memberikan bantuan keramba jaring apung berbahan fiber. Kelemahan usaha ini adalah bahwa benih masih dari alam dan atau didatangkan dari daerah lain seperti Bali yang memiliki usaha pembenihan ikan kerapu.



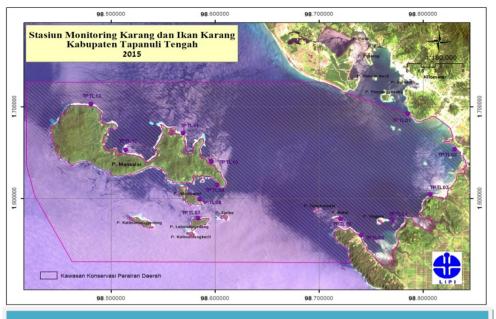
Model KJA di Tapian Nauli I merupakan bantuan pemerintah untuk masyarkat

Selain teluk desa Tapian Nauli I, perairan laut yang potensial untuk dilaksanakan kegiatan Budidaya ikan adalah di Pulau Labu-labu Gadang, Labu-labu namenek, Sitamabrat dan lain-lain.

Hasil studi yang telah dilaksanakan berikut adalah peta potensi dimana usaha budidaya layak untuk dilakukan.



Peta Lokasi untuk usaha Budidaya Ikan Kerapu di Perairan dan Budidaya Rumput Laut Tapian Nauli I dengan total luas ± 431 Ha



Peta Sebaran Terumbu Karang di Tapian Nauli dan Badiri

Potensi Pulau

Perairan laut Kecamatan Tapian Nauli menyimpan pesona yang sangat indah. Terumbu karang yang indah merupakan harta bahari yang terlindung di tepi pulau-pulau. Terdapat 20 (dua puluh) pulau yang ada di Kecamatan Tapian Nauli,

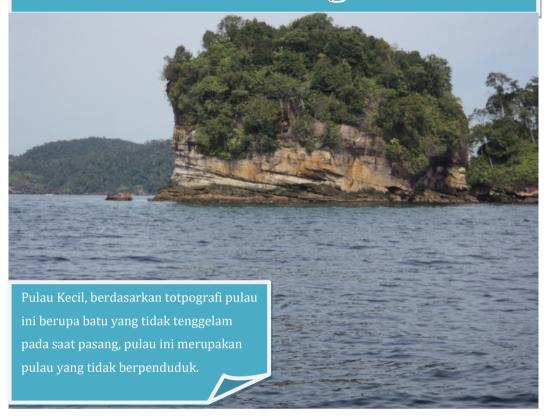
Pulau yang paling luas adalah pulau mursala kurag lebih 8.000 Ha dan melalui SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 87/KEPMEN-KP/2020 ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Pulau-Tapanuli Tengah dan Perairan Sekitarnya di Provinsi Sumatera Utara, dengan demikian Pulau Mursala sebagai Kawasan Konservasi akan dilanjutkan dengan rencana Pengelolaan dengan demikian akan menguatkan Status Pulau tersebut sebagai Kawasan yang dilindungi namun dikelola dan dimafaatkan sebagian untuk peningkatan ekonomi masyrakat.



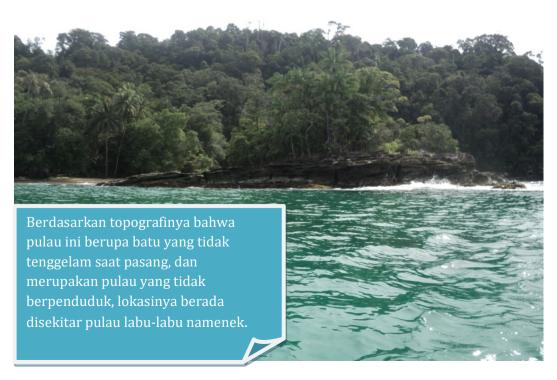
Beberapa pulau-pulau yang ada disekitaran pulau mursala kami tampilkan dalam tabel berikut:

No	Nama Pulau	Status
1	Pulau Bangke	Tidak berpenduduk
2	Pulau Batu Hitam	Tidak berpenduduk
3	Pualau Batu Layar	Tidak berpenduduk
4	Pulau batu Mandi	Tidak berpenduduk
5	Pulau Jambe	Tidak berpenduduk
6	Pulau Janggi	Tidak berpenduduk
7	Pulau Kalimantung nagodang	Tidak berpenduduk
8	Pulau Kalimantung na menek	Tidak berpenduduk
9	Pulau Labu-labu nagodang	Tidak berpenduduk
10	Pulau Labu-labu namenek	Tidak berpenduduk
11	Pulau Sitaban Barat	Berpenduduk
12	Pulau Karang Jambe	Tidak berpenduduk
13	Pulau Mursala	Berpenduduk
14	Pulau Puti	Resort/Milik Swasta
15	Pulau Pune	Tidak berpenduduk
16	Pulau Talam	Tidak berpenduduk
17	Pulau Tarida	Tidak berpenduduk
18	Pulau Tarida namenek	Tidak berpenduduk
19	Pulau Porlak	Tidak berpenduduk
20	Pulau Panjang	Tidak Berpenduduk

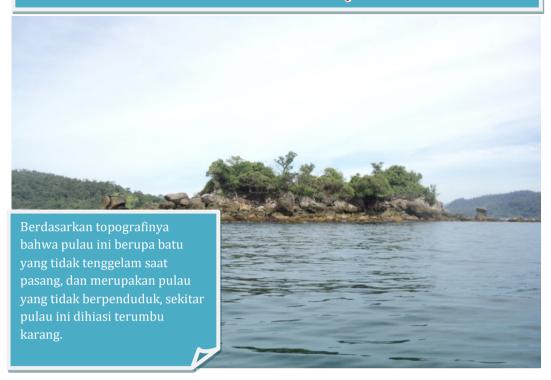




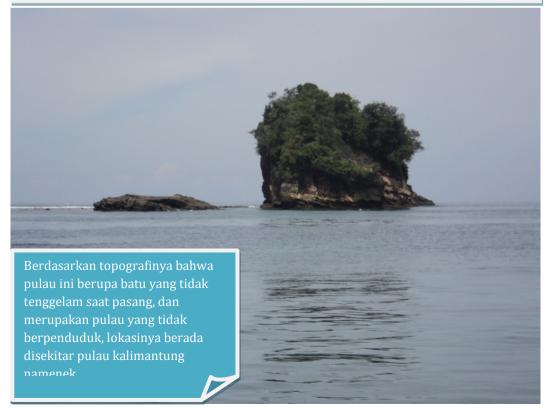
Pulau Batu Hitam



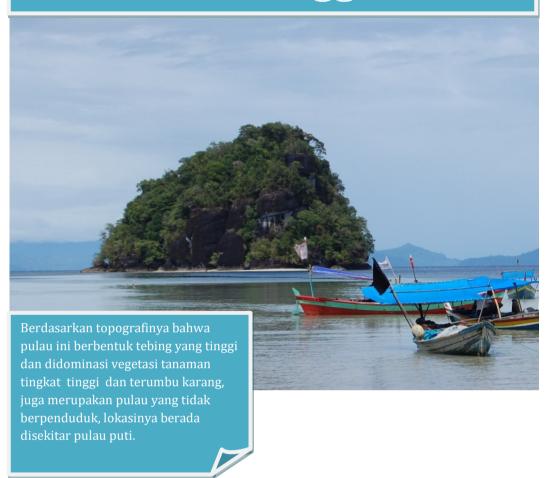
Pulau Batu Layar



Pulau Batu Mandi



Pulau Janggi



Pulau Kalimantung Nagodang



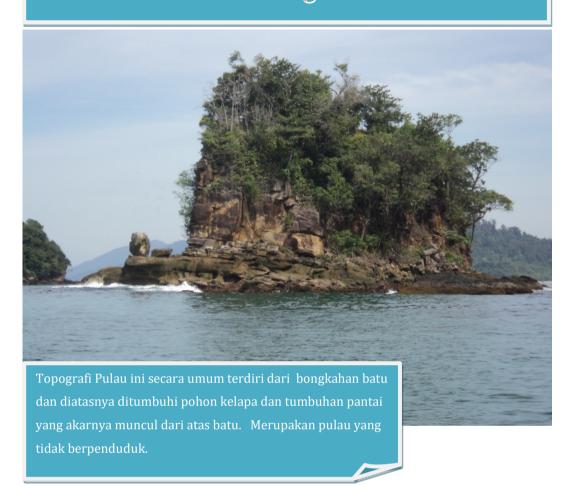
Pulau Kalimantung Namenek dan Labu-Labu Nagodang



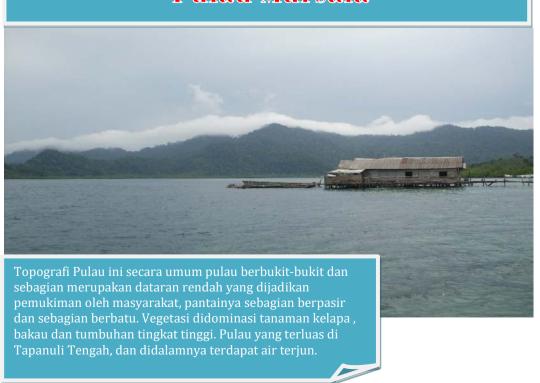
Topografi Pulau ini merupakan pulau yang berbentuk datar dan pantai berpsir putih dan sebagian tebing dengan vegetasi yang didominasi oleh tumbuhan pandan, kelapa, waru, rumput dan bakau. Pulau ini merupakan pulau yang tidak berpenduduk. Saat ini berkembang sebagai salah satu tempat wisata Pulau Kalimantung dan Labu labu gadang, pada saat surut terendah kedua pulau ini menyatu oleh pasir putih yang sangat indah.



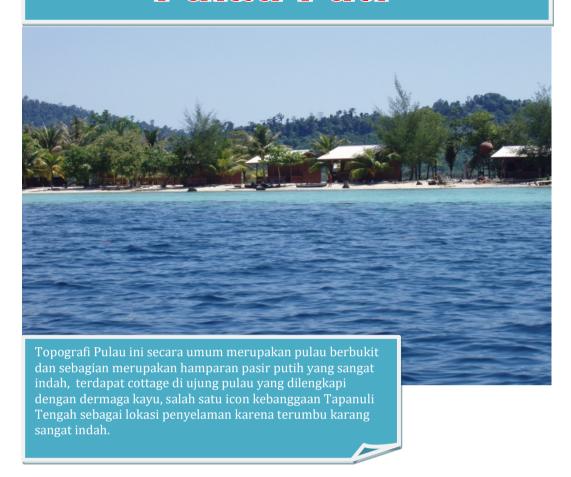
Pulau Karang Jambe



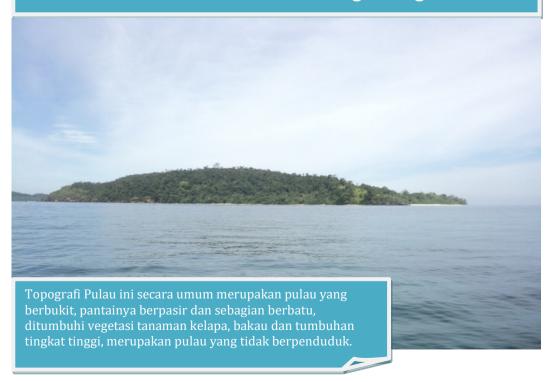
Pulau Mursala



Pulau Puti



Pulau Silabu-labu Nagodang

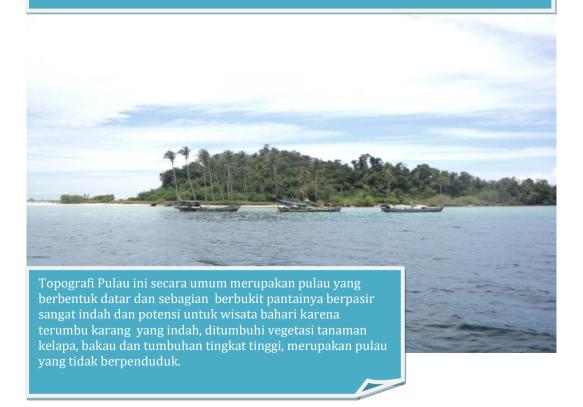


Pulau Sitaban Barat

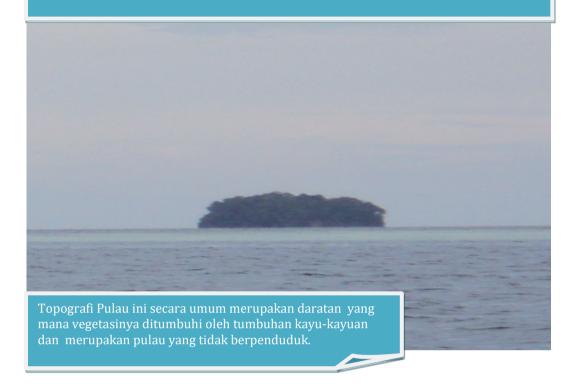


merupakan pulau yang berpenduduk, dan sering dijadikan nelavan tempat beristrahat.

Pulau Talam



Pulau Tarida



Pulau Tarida Namenek



Pulau Porlak



4. Kecamatan Sorkam Barat

Sorkam Barat memiliki luas wilayah 44,58 Km² dengan jumlah penduduk 17.431 jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 8.711 jiwa dan perempuan berjumlah 8.720 jiwa. Desa pesisir di Kecamatan Kolang adalah desa Binasi, Desa Maduma, Desa Pasar Sorkam.

Fasilitas yang mendukung aktifitas nelayan adanya Tempat Pelelangan Ikan di Pasar Sorkam dan didukung dengan adanya pabrik es mini. Perairan laut Sorkam Barat sangat mendukung pada aktifitas penangkapan ikan. Ini dilihat dari tingginya jumlah nelayan tangkap ikan di desa Pasar Sorkam. Hasil tangkapan ikan di Kecamatan ini sangat tinggi. Fasilitas pendukung kegiatan nelayan adalah dengan tersedianya Tempat Pelelangan ikan, Pabrik es mini, serta tambatan perahu.

Potensi laut lainnya adalah Pantai Binasi yang terdapat di Desa Binasi. Hamparan pasir putih yang sangat indah sepanjang garis pantai menambah keunikan dari pantai Binasi ini. Banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal.



Potensi Pulau

Pulau yang ada di Kecamatan Sorkam Barat adalah Pulau Sorkam. Pulau ini tidak berpenduduk, dan topografinya adalah berbukit dan pantai pasir putih. Terumbu karang di pulau ini sudah terancam punah akibat penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, namun jika dilakukan rehabilitasi terumbu karang, maka diharapkan terumbu karang dapat pulih kembali.

5. Kecamatan Sosorgadong

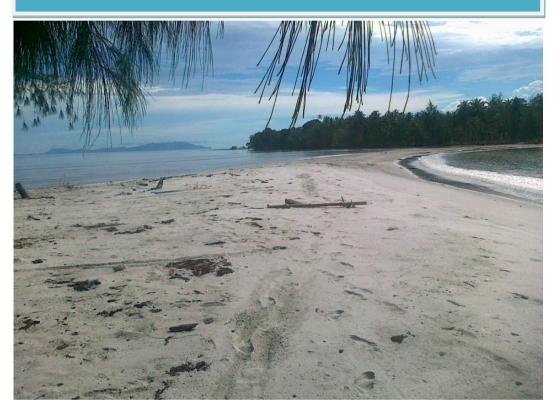
Kecamatan Sosorgadong memiliki luas wilayah 143,14 Km² dengan jumlah penduduk berkisar 15.336 Jiwa dengan rincian laki-laki 7.630 jiwa dan perempuan 7.706 Jiwa.

Desa Barambang, Kelurahan Sosorgadong dan Desa Sibintang merupakan desa pesisir yang menyimpan berbagai potensi.

Potensi Pulau

Pulau Pane merupakan pulau yang topografinya banyak ditumbuhi oleh pohoh kelapa, mangrove dan tidak berpenduduk. Pada saat Surut terendah dari tepi pantai daratan Sumatera bisa berjalan kaki ke pulau tersebut.





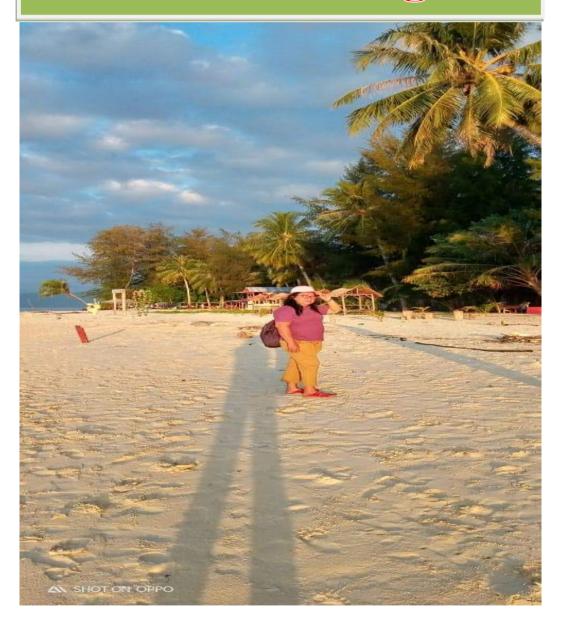
6. Kecamatan Barus

Luas wilayah Kecamatan Barus adalah 21,81 Km² dengan jumlah penduduk 17.748 jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 8.875 jiwa dan perempuan 8.873 Jiwa. Sebagai desa tertua di Kabupaten Tapanuli Tengah dan merupakan daerah masuknya agama di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan menurut sejarahnya juga merupakan daerah masuknya pertama sekali agama islam di Indonesia yang ditandai dengan banyaknya situs-situs peninggalan sejarah di kecamatan ini. Terkenal dengan kapur barusnya menyebabkan pada zaman dahulu sebagai pusat perdagangan kapur barus oleh pedagang-pedagang arab.

Potensi Pulau

Ada dua pulau yang terdapat di Kecamatan Barus yaitu Pulau Karang dan Pulau Dundun. Pulau karang yang memiliki potensi terumbu karang, namun beberapa titik sudah mengalami kerusakan. Disekitar pulau Karang dapat dijadikan sebagai lokasi Budidaya ikan kerapu dengan metode Keramba Jaring Apung dan budidaya rumput laut.

Pulau Karang



III. PENUTUP

Rusaknya beberapa potensi alam di wilayah pesisir, bukan hanya disebabkan oleh faktor alam itu sendiri, namun kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya kepedulian sebagai faktor menurunya fungsi ekosistem alam tersebut. Dukungan oleh masyarakat untuk mengelola potensi yang ada dengan memulai sesuatu yang terprogram dapat menyelamatkan potensi sumberdaya alam di wilayah pesisir.

Potensi Pulau-Pulau Kecil untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Pesisir khususnya dan masyarakat Tapanuli Tengah pada Umumnya perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak khususnya para investor yang bergerak di bidang Perikanan, jasa pariwisata dan Industri.

Sebagai potensi daerah yang perlu di investasikan tentunya Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah dalam kesiapan dan dukungan untuk mempermudah layanan perizinan melalui layanan online dengan alamat website e-perizinan.tapteng.go.id.

Melalui Pembuatan Profil Potensi Pulau-Pulau Kecil untuk pengembangan ekonomi masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah maka dapat direncanakan berbagai kegiatan dalam 3 tahun kedepan yaitu :

No	Uraian Kegiatan	TAHUN		
		2021	2022	2023
1	Pembuatan Buku Profil			
	Potensi Daerah Tapanuli			
	Tengah			
2	Pengembangan Pelayanan			
	Perizinan Berbasis Android			
3	Kajian Potensi Sumberdaya			
	yang terkait dengan Investasi			
	di Kabupaten Tapanuli			
	Tengah			
4	Gerakan Sosialisasi dan			
	Publikasi Potensi			
	Sumberdaya terkait dengan			
	Investasi di Kabupaten			
	Tapanuli Tengah			

Melalui Pembuatan Profil Potensi Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Tapanuli Tengah diharapkan mampu memberikan informasi kepada banyak stakeholder yang ingin berinvestasi di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan konsep Aman, Mudah dan Menyenangkan.

Terimakasih kami ucapkan kepada Bank Indonesia sebagai inisiator pembuatan Profil Potensi Daerah ini untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang tentunya juga meningkatkan ekonomi daerah agar lebih mandiri dan berkembang.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Inventarisi Potensi Pulau-Pulau Kecil, Dinas Kelautan dan Perikanan Tapanuli Tengah, Tahun 2013

Tapanuli Tengah Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah, Tahun 2018